

PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI PRODUKSI MASKER KAIN DI MASA PANDEMI COVID-19

Intan Immanuela
Robik Anwar Dani

intan.immanuela@ukwms.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

Empowerment is really needed, especially during difficult times like today, namely the Covid-19 pandemic. Empowerment to improve the quality of self and family can be done with the ability to fill business opportunities, especially during this pandemic. one of the business opportunities that can be done is with a cloth mask business/business. This community empowerment activity has the following objectives: 1). Help create skills and comfort in social life through the business/business of cloth mask products. 2) Helping partners through psychological assistance to have self-confidence and have an entrepreneurial spirit. 3). Helping to develop partners to continue to have family income in the midst of Covid-19 through the business of cloth mask products by providing tools to process cloth mask products. 4). Assist partners with education on determining the selling price of cloth mask products and marketing through social media. The methods used to achieve this goal are by conducting training in making cloth masks, procuring tools for the production of cloth masks, assisting the psychological realm to form an entrepreneurial mentality that is resilient, creative, and able to see opportunities, and education in determining the selling price of marketing cloth masks through social media

Keywords: empowerment, cloth masks.

ABSTRAK

Pemberdayaan sangat diperlukan utamanya pada masa sulit seperti saat ini yaitu masa Pandemi Covid-19. Pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarga dapat dilakukan dengan kemampuan mengisi peluang usaha terutama di masa pandemi ini. salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan adalah dengan usaha/ bisnis masker dari kain. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1). Membantu menciptakan keterampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui usaha/bisnis produk masker kain. 2) Membantu mitra melalui pendampingan psikologis untuk memiliki rasa percaya diri dan memiliki jiwa entrepreneurship. 3). Membantu mengembangkan mitra untuk tetap memiliki pendapatan keluarga ditengah Covid-19 melalui usaha produk masker kain dengan menyediakan alat bantu memproses produk masker kain. 4). Membantu mitra dengan edukasi penentuan harga jual produk masker kain dan pemasaran melalui medsos. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan masker kain, pengadaan alat bantu proses produksi masker kain, pendampingan ranah psikologis untuk membentuk mental wirausaha yang tahan banting, kreatif, dan mampu melihat peluang, dan edukasi penentuan harga jual masker kain pemasaran melalui media sosial.

Kata kunci: pemberdayaan, masker kain.

PENDAHULUAN

Wabah virus Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia, banyak menimbulkan kerugian diberbagai aspek kehidupan, banyak usaha dirugikan. Tidak seperti pada masa krisis ekonomi dimana usaha usaha mikro kecil dan menengah masih dapat bertahan, namun pada wabah Covid -19 ini usaha usaha mikro kecil dan menengah pun banyak merugi. Keadaan seperti ini juga sangat mempengaruhi ekonomi keluarga, utamanya para ibu rumah tangga yang

harus berpikir lebih kreatif dalam menghadapi beban ekonomi keluarga yang makin bertambah seiring dengan adanya wabah Covid-19.

Keadaan ini memerlukan peningkatan pemberdayaan khususnya perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran, yang diharapkan perempuan mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat, dengan cara membekali perempuan dengan informasi, pendidikan pelatihan dan motivasi agar percaya diri dan mampu meng-

ambil keputusan (Hasanah, 2013). Pemberdayaan perempuan mencakup tiga hal yaitu 1) *capacity buiding* bermakna membangun kemampuan perempuan, 2) *culture change* yaitu perubahan budaya yang memihak kepada perempuan, dan 3) *structureal adjustment* bermakna penyesuaian structural yang memihak perempuan (Utama dan Handayani, 2014).

Perempuan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, berpotensi menciptakan alternatif pendapatan keluarga, dan sebagai manajer dalam mengelola ekonomi keluarga (Lokakarya, 2013). Oleh karena itu, perempuan dituntut untuk dapat melihat peluang ditengah keadaan wabah Covid-19 ini, untuk dapat tetap menyelamatkan ekonomi keluarga. Ada beberapa peluang usaha yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah melalui usaha yang berkaitan dengan kesehatan.

Salah satu peluang usaha/bisnis yang dapat dilakukan adalah, usaha/bisnis memproduksi masker. Masker saat Pandemi Covid-19 ini menjadi wajib digunakan dalam berbagai aktivitas. Masker diklaim sebagai alat pelindung yang dapat melindungi dari percikan air liur (*droplet*) yang kerap terjadi saat seseorang sedang berbicara dengan orang lain (Nugraha, 2020).

Banyak industri yang kini mengalihkan usahanya untuk memproduksi masker. Seiring dengan makin langkanya masker medis. Anjuran pemerintah untuk menggunakan masker non-medis bagi masyarakat, dapat menjadi peluang usaha bagi para perempuan untuk menyelamatkan ekonomi rumah tangga. Ketua Bidang Ketenagakerjaan, Vokasi, dan Kesehatan Badan Pengurus Pusat (BPP) HIPMI Sari Pramono menyampaikan sebagian Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah mengalihkan model bisnisnya untuk memproduksi Alat Pelindung Diri (APD) dan masker. hal ini karena kebutuhan APD dan masker nasional melonjak tajam. Banyak pengusaha konveksi di Kota Jogjakarta yang beralih menjahit APD dan masker non-medis sebagai upaya daya tahan usahanya, agar karyawan tidak dirumahkan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Jadi, ada juga perjuangan pengusaha yang banting setir dan kreatif untuk bertahan (Arief, 2020).

Di beberapa sentra konveksi di Kota Bandung juga sudah banyak produsen beralih memproduksi masker kain karena permintaan yang cukup besar, contohnya seorang produsen konveksi dari Majalaya Kabupaten Bandung kini telah banyak memproduksi masker kain untuk dipasarkan ke beberapa daerah. Peluang ini

bukan hanya milik produsen, tetapi cukup prospektif juga bagi *supplier*, pengecer hingga *dropshipper* (Khoer, 2020).

Perubahan-perubahan yang ada di kehidupan dapat disikapi baik secara negatif ataupun positif. Seperti halnya keadaan Pandemi Covid-19, dapat disikapi secara positif dengan kemampuan melihat peluang untuk berwirausaha. Peluang menurut Aruni dan Hidayati (2019) adalah hal yang dipersepsikan oleh individu yang termasuk dalam kajian kognitif. Kognitif merupakan kemampuan memahami informasi baru dan memanfaatkannya yang akan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam usahanya kreatifnya. Sedangkan menurut Gregoire *et al.*, 2010 (dalam Aruni dan Hidayati, 2019) peluang merupakan serangkaian tindakan dalam upaya memperoleh keuntungan dari suatu perubahan. Keadaan Pandemi Covid-19 memunculkan banyak informasi tentang kesehatan dan protokol kesehatan, dimana hal ini dapat memunculkan peluang usaha dibidang kesehatan, baik usaha dibidang obat-obatan, alat kesehatan, makanan sehat dan peningkat imun, sampai pada usaha pembuatan masker untuk memenuhi protokol kesehatan.

Pembuatan masker dari kain dapat memenuhi anjuran pemerintah bagi masyarakat untuk beraktivitas menggunakan masker. Lebih lagi penggunaan masker kain yang hanya dapat bertahan empat jam, yang berarti setiap orang perlu mengganti masker setidaknya tiga sampai empat masker dalam sehari. Hal ini semakin membuka peluang bisnis untuk memproduksi masker untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terlebih lagi pembuatan masker kain dapat diproses dengan menggunakan alat sederhana, tanpa perlu menggunakan mesin, sehingga benar-benar dapat menjadi peluang usaha bagi para perempuan dengan menggunakan modal yang tidak terlalu tinggi. hanya diperlukan kain dan jarum jahit dengan segala kreatifitasnya maka dapat diciptakan masker kain yang dapat melindungi diri untuk kesehatan saat ini.

Upaya menambah penghasilan keluarga juga diinginkan oleh mitra pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu mbak Tin, warga jalan Salak II keluarahan Taman, kecamatan Taman, Kota Madiun. Mitra memiliki mata pencaharian sebagai pemilik warung makan kecil yang sederhana. Seiring dengan Pandemi Covid-19, untuk beberapa lama warung harus tutup, sehingga sangat berpengaruh terhadap pemasukan keluarga. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, permasalahan prioritas

mitra yang perlu segera ditangani adalah sebagai berikut: (1) Segi keterampilan membuat produk kreatif masker kain. Mitra belum memiliki keterampilan memproduksi masker kain, (2) Segi manajemen produksi, belum adanya alat bantu untuk proses produksi masker kain, (3) Segi akuntansi keuangan, mitra belum mengetahui bagaimana cara menentukan harga jual produk masker kain, (4) Segi psikologis, mitra belum memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha masker.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan sebagai berikut: (1) Untuk segi ketrampilan, memberikan pelatihan membuat produk masker kain, (2) Untuk segi manajemen produksi, menyediakan alat bantu proses produksi masker kain, (3) Untuk segi psikologis, memberikan pendampingan pada mitra dalam bentuk psikoedukasi dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada mitra sehingga memiliki jiwa entrepreneurship dalam produk masker kain, membentuk mental wirausaha yang tahan banting, kreatif, dan mampu melihat peluang, (4) Untuk segi akuntansi keuangan, memberikan pelatihan cara menentukan harga jual produk masker kain.

Keinginan mitra untuk tetap memiliki pendapatan melalui produksi masker ditengah pandemic Covid-19 perlu didukung dengan pendampingan psikologis, pengetahuan dan keterampilan, agar mampu menciptakan produk masker kain. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Membantu menciptakan keterampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat

melalui usaha/bisnis produk masker kain, (2) Membantu mitra melalui pendampingan psikologis untuk memiliki rasa percaya diri dan memiliki jiwa entrepreneurship, (3) Membantu mengembangkan mitra untuk tetap memiliki pendapatan keluarga ditengah Covid-19 melalui usaha produk masker kain dengan menyediakan alat bantu memproses produk masker kain, (4) Membantu mitra dengan edukasi penentuan harga jual produk masker kain dan pemasaran melalui medsos.

METODE PELAKSANAAN

Mitra ABDIMAS adalah seorang ibu rumah tangga yang mata pencahariannya adalah dengan membuka warung di daerah jalan Salak II. Di masa Pandemi Covid-19 ini tentu berdampak pada penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Mitra membutuhkan penghasilan tambahan dikarenakan penghasilan dari warung yang dimiliki menurun. Oleh karena hal tersebut mitra sangat ingin memiliki penghasilan tambahan yang dapat diperoleh dengan pekerjaan atau usaha yang tidak terlalu membutuhkan bertemu orang banyak akibat Pandemi Covid-19 ini, disamping itu memerlukan pendampingan psikologis untuk memberikan rasa percaya diri dalam berwirausaha dalam bidang baru yaitu pembuatan masker kain. Berdasarkan hal tersebut, mitra yang mata pencahariannya dari membuka warung ini antusias untuk mendapatkan pelatihan pembuatan masker tersebut.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada kerangka pemecahan masalah pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemecahan Masalah

Sumber: Data Primer Peneliti

Permasalahan pertama, mitra belum memiliki keterampilan memproduksi masker kain. Pemecahan masalah tersebut tim ABDIMAS mengadakan pelatihan proses pembuatan masker kain dengan menggunakan tangan atau tanpa mesin sampai mitra dapat menghasilkan masker kain.

Permasalahan kedua yaitu dari segi manajemen produksi, mitra belum memiliki peralatan untuk membuat masker kain. Pemecahan permasalahan dilakukan dengan cara tim ABDIMAS memberikan alat bantu dan bahan utama berupa kain, karet elastis, jarum jahit, benang, gunting, meteran, kapur jahit, pola masker, dan modul pembuatan masker kain.

Permasalahan ketiga mitra belum memiliki rasa percaya diri ataupun belum memiliki jiwa entrepreneur dalam usaha masker kain. pemecahan malaha yaitu dengan memberikan pendampingan pada usaha homemade *industry* masker ini tidak hanya berupa pendampingan manajerial yang meliputi cara pembuatan masker, memasarkan, dan mentukan harga jual, tetapi juga memberikan pendampingan psikologis. Pendampingan psikologis ini disampaikan dalam bentuk psikoedukasi dengan topik utama adalah Menumbuhkan Motivasi dan Mental Wirausaha bagi Pemula. Tujuan dilakukan pendampingan psikologis dengan tema tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan serta memberikan motivasi kepada pelaku usaha sehingga mitra ABDIMAS memiliki jiwa *entrepreneurship* yang kuat. Pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi yang diperoleh, diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman dalam berusaha yang menimbulkan keberanian dalam dalam menghadapi risiko secara rasional dan logis (Iswandari, 2013 dalam Puspitaningsih, 2014). Ada empat hal yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan yaitu (1) pengetahuan dasar kewirausahaan, minat, (2) pengetahuan akan ide dan peluang usaha, (3) pengetahuan tentang aspek-aspek usaha (Salhi, 2012 dalam Puspitaningsih, 2014)

Dengan memiliki pengetahuan dan jiwa *entrepreneurship* diharapkan pelaku usaha masker ini mampu memahami perubahan-perubahan lingkungan dan mampu menangkap dan memanfaatkan informasi untuk sebagai peluang usaha baru serta siap menghadapi pasar untuk menjual produknya. Perlunya jiwa *entrepreneurship* untuk pelaku usaha pemula adalah untuk membentuk mental wirausaha yang kuat/tahan banting, memiliki strategi penjualan yang kreatif, dan mampu melihat peluang. Jiwa *entrepre-*

neurship merupakan sikap dan perilaku *entrepreneur* yang ditunjukkan dalam sifat, ka-rakter, serta watak untk mewujudkan ide-ide kreatif (Sukirman, 2017). Perilaku *entrepreneur* menunjukkan kemampuan entrepreneur dalam melihat ke depan, berpikir kritis, mampu mencari alternatif pilihan pemecahan masalah (Susesno, 2008 dalam Sukirman, 2017). Jiwa *entrepreneurship* terdiri dari kreatif dan inovatif, mampu melihat dan mewujudkan peluang, membawa usaha ke arah kemajuan atau mampu membesarkan usahanya, berani menerima tantangan ketidak pastian/risiko, berjiwa kompetisi (Suryana, 2014).

Permasalahan keempat yaitu mitra belum dapat menentukan harga jual masker. Pemecahan masalah ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang penentuan harga jual masker serta memberikan modul penentuan harga jual masker kain dan pemasaran melalui media sosial.

Tahapan kegiatan ABDIMAS bertujuan untuk membantu pemecahan masalah mitra ABDIMAS ini sebagai berikut: (1) Tahap pertama adalah pelatihan pembuatan masker kain, (2) Tahap kedua adalah pemberian alat bantu dan bahan utama pembuatan masker kain, (3) Tahap ketiga adalah pendampingan dalam ranah psikologis dalam bentuk psikoedukasi, (4) Tahap empat adalah mengedukasi penentuan harga jual masker dan pemasaran melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Tahapan Kegiatan

Uraian tahapan kegiatan ABDIMAS untuk membantu pemecahan masalah mitra ABDIMAS sebagai berikut:

Tahap pertama adalah pelatihan pembuatan masker kain dengan menggunakan tangan atau tanpa menggunakan mesin jahit. Pelatihan diawali dengan memberikan pola masker, menggunting kain untuk masker dan kain furing pelapis masker sesuai pola masker kemudian menjahit dengan menggunakan tangan atau tanpa mesin sampai menjadi masker. Hal ini dimaksudkan agar pola masker tersebut dapat digunakan untuk keberlanjutan membuat masker. Pembuatan masker dengan jahit tangan dilakukan dengan maksud mengajarkan proses dengan cara yang sederhana tanpa perlu mengeluarkan modal yang besar yaitu dengan membeli mesin atau dengan menggunakan apa yang ada, namun untk selanjutnya mitra perlu berkembang dengan menjahit menggunakan mesin agar dapat memproses masker kain dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak.

Tahap kedua adalah pemberian alat bantu berupa karet elastis, jarum jahit, benang, gunting, meteran, kapur jahit, pola masker, dan modul pembuatan masker kain kepada mitra PKM, serta bahan utama berupa kain untuk masker dan kain furing pelapis masker. Bahan utama dan alat bantu tersebut diberikan agar mitra dapat melanjutkan membuat beberapa masker kain, yang diharapkan pada keberlanjutannya mitra dapat berusaha secara mandiri untuk memperoleh bahan dalam pembuatan masker kain.

Tahap ketiga adalah pendampingan dalam ranah psikologis dalam bentuk psikoedukasi untuk menumbuhkan motivasi dan mental wirausaha bagi pemula usaha di bidang yang baru. Pendampingan secara psikologis diperlukan agar mitra memiliki jiwa entrepreneur yang kuat dan diharapkan mitra mampu membuka usaha produksi masker dan mengembangkan usahanya.

Tahap keempat adalah mengedukasi bagaimana menentukan harga jual masker dan pengetahuan bagaimana memasarkan masker kain di media soaial, serta memberikan modul penentuan harga jual masker kain dan pemasaran melalui media sosial. Edukasi ini dilakukan agar mitra dapat menentukan harga jual dengan benar bukan dengan perkiraan-perkiraan seperti yang kebanyakan dilakukan pengusaha kecil. Edukasi penentuan harga produk dijelaskan secara mendetail tentang pengeluaran apa saja yang harus masuk dalam perhitungan secara mendetail

sehingga dalam penentuan harga dapat dilakukan dengan benar dan tidak merugi. Edukasi memasarkan produk masker di media sosial dijelaskan tentang memasarkan produk di media sosial yang tidak berbayar sampai yang berbayar.

Gambar 2 adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam setiap tahapan, yang dilaksanakan di lokasi tempat tinggal mitra.

Uraian Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat pada tabel 1.

Rencana Keberlanjutan Program

Progam pengabdian kepada masyarakat ini tentu akan dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh mitra ABDIMAS apabila ada kegiatan keberlanjutan. Rencana keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melanjutkan pendampingan mitra ABDIMAS. Pelaksanaan pendampingan dilakukan baik dalam hal manajemen produksi, yaitu diharapkan adanya ada kemajuan usaha sehingga dapat melakukan pengadaan peralatan penunjang untuk dapat lebih meningkatkan produksi masker. Pendampingan keberlanjutan juga dilakukan dalam bidang pemasaran yaitu pendampingan pemasaran melalui medsos dan komunitas-komunitas usaha.



Sumber: Dokumentasi Internal

Gambar 2
Kegiatan Pelatihan pembuatan masker, Pendampingan Ranah Psikologis, dan Edukasi Penentuan Harga Jual dan Pemasaran

Tabel 1
Perubahan Khalayak Sasaran

No	Aspek / Segi Perubahan	Sebelum	Sesudah
1	Segi keterampilan	Mitra belum memiliki keterampilan membuat masker kain menggunakan jahit tangan atau tanpa mesin jahit	Mitra memiliki keterampilan membuat masker kain menggunakan jahit tangan atau tanpa mesin jahit dan berhasil menyelesaikan pembuatan masker kain tanpa jahit mesin
2	Segi manajemen produksi	Mitra masih belum memiliki alat bantu untuk memproses masker kain.	Mitra mendapatkan bahan utama dan alat bantu untuk memproduksi masker kain.
3	Segi psikologis	Mitra belum memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha masker	Mitra memiliki rasa percaya diri/memiliki jiwa wirausaha untuk berwirausaha masker.
4	Segi akuntansi keuangan dan manajemen pemasaran	Segi akuntansi keuangan dan manajemen pemasaran	Mitra mampu menentukan harga jual produk masker kain dan mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pemasaran bagaimana memasarkan produk melalui media sosial (medsos)

Sumber: Data Primer Peneliti

Diharapkan pendampingan ini dapat meningkatkan penjualan dan menambah jaringan dan pengetahuan melalui bergabung dengan komunitas-komunitas pengusaha kecil.

Keberlanjutan pendampingan dalam ranah psikologis agar mitra tetap dapat semangat untuk meningkatkan usaha dengan kreatif. Diharapkan mitra tetap mendapat motivasi untuk tetap bertahan dan semangat dalam mengembangkan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan sangat diperlukan utamanya pada masa sulit seperti saat ini yaitu masa Pandemi Covid 19. Pemberdayaan khususnya bagi perempuan sangat dibutuhkan untuk dapat membangun kemampuan diri dan kemandirian. Perempuan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas diri dan keluarga. Peningkatan kualitas diri dan keluarga dapat dilakukan dengan kemampuan mengisi peluang usaha terutama di masa pandemi ini. salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan adalah dengan usaha/ bisnis masker dari kain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tim PKM kepada mitra PKM yang berusaha meningkatkan kualitas diri dan keluarga. Kegiatan PKM ini memberikan solusi yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan masker kain tanpa mesin jahit, membantu pengadaan alat bantu untuk proses produksi masker kain, pendampingan di ranah psikologis dalam bentuk psikoedukasi untuk memotivasi

mitra sehingga memiliki jiwa *entrepreneursip* yang tangguh dan kreatif, dan edukasi penentuan harga jual dan promosi melalui medsos.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mitra PKM, melalui produksi kain masker, diharapkan pula mitra PKM dapat mengembangkan usaha masker kain dengan produk yang lebih kreatif dengan tidak mengabaikan fungsi masker sebagai alat pelindung kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. M. (2020). *Hipmi Dorong Pengusaha Lokal Produksi Masker dan APD*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200421/257/1230320/hipmi-dorong-pengusaha-lokal-produksi-masker-dan-apd>. Diakses 9 Juni 2020.
- Aruni, S. F. dan Hidayat, R. (2019). Peluang Kewirausahaan: Proses Kognitif Pengusaha Starup Digital dalam Opportunity Recognition. *Jurnal Psikologi*. 46 (1): 45-62.
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *SAWWA*. 9 (1).
- Khoer, M. (2020). *Ada Peluang Usaha Masker Bahan Kain di Tengah Pandemi Corona*. <https://www.cekaja.com/info/-ada-peluang-usaha-masker-bahan-kain-di-tengah-pandemi-corona/>.

- Lokakarya MAMPU FASE 2. (2013). *Program Akses terhadap Ketenagakerjaan dan Pekerjaan Layak: Wirausaha Perempuan*.
- Nugraha, D. (2020). *Kontroversial, Ini 3 Peluang Usaha yang Timbul Akibat Wabah Virus Corona*. <https://www.paper.id/blog/bisnis/peluang-usaha-virus-corona/>. Diakses 9 Juni 2020.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2 (2).
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20 (1).
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Utama, A., dan Handayani, T. (2014). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. <http://media.neliti.com>. Diakses 6 November 2017.